

MENINGKATKAN DIMENSI BERGOTONG ROYONG IPAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD KELAS V SEKOLAH DASAR

Astrid Badayanti Putri¹, Siti Halidjah²

^{1, 2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

Jl. Prof. Dr. H. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara,
Kota Pontianak

ppg.astridputri03@program.belajar.id, siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Abstract: This research aims to increase the cooperative dimension of science and science learning through the STAD type Cooperative Learning model. The form of research used in the research is classroom action research. The research subjects were 28 class V students at SDN 36 Pontianak City. The data collection technique in this research is non-test in the form of observation. The instruments used in this research were mutual cooperation observation sheets and activity documentation. The actions in this research consist of 3 cycles, each cycle consists of several stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection. The results of classroom action research show an increase in the dimension of mutual cooperation in science learning. The action was carried out from July to August 2023. The results of the classroom action research were that in cycle I obtained an attitude of mutual cooperation with an average of 66.67 in the quite good category, the average in cycle II was 84.52 in the good category, and the average in cycle III was 97.32 very good category.

Keywords: Mutual Cooperation, STAD model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi bergotong royong pembelajaran IPAS melalui model Cooperative Learning tipe STAD. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian yaitu 28 peserta didik kelas V SDN 36 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini non tes berupa pengamatan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi gotong-royong dan dokumentasi kegiatan. Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan dimensi gotong royong pada pembelajaran IPAS. Tindakan dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus 2023. Hasil penelitian tindakan kelas yaitu pada siklus I memperoleh sikap gotong royong dengan rata-rata 66,67 kategori cukup baik, rata-rata siklus II 84,52 kategori baik, dan rata-rata siklus III 97,32 kategori sangat baik.

Kata Kunci: Gotong royong, Model STAD

Pada era globalisasi seperti saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan munculnya berbagai perubahan dan tuntutan dalam sistem pembelajaran. Proses pembentukan karakter mencerminkan keragaman nilai-nilai yang berdampak pada munculnya tindakan menghormati serta mengapresiasi individu lain; sikap terbuka yang positif; dan penguatan melalui berbagai bentuk

komunikasi verbal, tulisan, isyarat, atau penghargaan terhadap pencapaian peserta didik. Ini juga melibatkan bimbingan peserta didik untuk merenungkan pengalaman belajar yang sudah mereka jalani (Dwi Aryani, 2021).

Pembelajaran Inovatif mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. IPAS merupakan mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Pada mata pelajaran IPAS peserta didik menanamkan sikap mampu bersosialisasi dengan lingkungan peserta didik salah satunya sikap bergotong royong, misalnya peserta didik harus dapat berinteraksi dengan yang lain ketika ada tugas kelompok, sebagai contoh mereka bekerja dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Akan tetapi, salah satu dampak negatif dari globalisasi selain menyebabkan generasi mudah kehilangan jati diri juga berpengaruh terhadap pola pikir tentang gotong royong, budaya gotong royong sedikit demi sedikit terkikis akibat pemahaman akan modernitas dan globalisasi yang berdampak yang berakibat cara hidup yang sangat rumit. Kemudian, permasalahan di sekolah dasar yakni pada

sikap gotong royong, peserta didik kurang mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman ketika mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sering terjadi pertengkaran antar teman yang disebabkan oleh sikap egosentris yang sangat tinggi karena peserta didik terbiasa kurang bersosialisasi, serta dampak dari globalisasi yakni peserta didik lebih cenderung senang bermain gadget daripada berinteraksi dengan dunia nyata. Pelaksanaan kegiatan gotong royong secara umum merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam pihak (Amalia et al., 2021).

Gotong royong merupakan istilah dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan proses kolaboratif dalam bekerja bersama untuk mencapai hasil yang diharapkan (G.K. Mantra et al., 2023). Gotong royong menciptakan kerja sama antara individu dan kelompok yang membentuk kepercayaan untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah yang menguntungkan semua pihak. Selain itu, gotong royong merupakan tindakan bekerja bersama untuk menangani masalah dan mencapai tujuan bersama. Karakter bergotong royong perlu ditanamkan sejak usia dini, agar anak-anak mampu bekerja efektif dengan orang lain, mengembangkan hubungan tim, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap kolaboratif

menunjukkan interaksi saling memberi dan menerima, dengan tujuan mencapai suatu sasaran bersama (Santrock dalam G.K. Mantra et al., 2023). Strategi pengajaran yang efektif juga diperlukan untuk setiap topik pelajaran dalam pembelajaran IPAS, dengan tujuan utama mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Seorang guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, dan penting bagi guru untuk memiliki keahlian profesional dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat agar bisa sukses dalam tugas mereka sebagai pendidik dan pengajar yang berkualitas (Apsari, 2022).

Berdasarkan observasi dan hasil diskusi bersama guru kelas ketika kegiatan pembelajaran IPAS, guru sudah menggunakan metode pembelajaran berkelompok namun belum terealisasi semua sintaks pembelajaran yang tersusun dengan baik karena tidak beracuan pada suatu model pembelajaran, selanjutnya kegiatan pembelajaran berkelompok hanya sebatas pada diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan belum memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagaimana mengamalkan kegiatan bergotong royong. Pada saat pengamatan kegiatan pembelajaran masih belum nampak Kerjasama antar peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk

membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, mandiri, dan memiliki sikap empati terhadap sesama. Bergotong royong merupakan nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan dalam pendidikan, karena melalui bergotong royong, peserta didik diajak untuk saling bekerja sama, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Pada kurikulum Merdeka termuat sikap yang harus dimiliki peserta didik salah satunya yaitu Gotong Royong.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep yang mencakup berbagai jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang diarahkan atau dipimpin oleh guru. Secara umum, metode pembelajaran kooperatif cenderung lebih mengandalkan bimbingan dari guru, di mana guru menetapkan tugas, menyusun pertanyaan, dan menyediakan materi yang dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada (Herli, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan penempatan peserta didik dalam kelompok belajar dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam, sehingga di setiap kelompok terdapat peserta didik yang memiliki pencapaian tinggi, sedang, dan rendah. Pendekatan ini juga dapat memperlihatkan variasi berdasarkan jenis kelamin, latar

belakang ras dan etnis, serta kelompok sosial lainnya.. Model STAD memberikan kesempatan bagi setiap anggota tim untuk berkontribusi dan meraih kesuksesan bersama, sehingga cocok untuk meningkatkan dimensi bergotong royong dalam proses pembelajaran serta membuat peserta didik lebih aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meningkatkan dimensi bergotong royong pada pembelajaran IPAS melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan partisipasi dan kerjasama antar peserta didik, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dapat disingkat menjadi PTK yang termasuk ke dalam action research. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam kelas serta peningkatan kapasitas belajar peserta didik (Hayati & Fadilah, 2022). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan empat langkah

kegiatan, yaitu: planning (perencanaan), action (pelaksanaan), observation (pengamatan), reflection (refleksi) (Arikunto et al., 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian yaitu kelas 5 berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 17 perempuan dan 11 laki-laki. Memanfaatkan polling perilaku Kerjasama berkelompok adalah strategi pengumpulan informasi. Peserta didik dievaluasi berdasarkan seberapa baik mereka dalam menunjukkan sikap gotong royong.

Dalam penelitian ini bentuk instrumennya berbentuk non tes berwujud pengamatan. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Observasi, yaitu dalam pengumpulan datanya peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Aspek observasi meliputi dimensi gotong royong, yaitu tanggung jawab, Kerjasama, dan solidaritas sosial. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif, seperti video dan foto. Data ini bisa diambil oleh peneliti dengan mengambil dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian serta

untuk memperkuat hasil data yang telah dikumpulkan..

Tabel 1. Rubrik Pengamatan Sikap Gotong Royong

Aspek Sikap	Indikator	Skor
Tanggung Jawab	Peserta didik mengumpulkan tugas/kuis dengan tepat waktu	4 (sangat baik) = jika muncul 4 indikator yang dilakukan
	Peserta didik mematuhi kesepakatan yang sudah dibuat bersama.	3 (baik) = jika muncul 3 indikator yang dilakukan
	Peserta didik menyimak saat teman yang lain menjelaskan sesuatu	2 (cukup) = jika muncul 2 indikator yang dilakukan
	Peserta didik serius dalam mengerjakan tugas.	1 (kurang) = jika muncul 1 indikator yang dilakukan
Kerjasama	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan tugas/masalah yang sedang dikerjakan dengan musyawarah	4 (sangat baik) = jika muncul 4 indikator yang dilakukan
	Peserta didik menerima saran dan kritik dari orang lain.	3 (baik) = jika muncul 3 indikator yang dilakukan
	Peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang sudah dibagi.	2 (cukup) = jika muncul 2 indikator yang dilakukan
	Peserta didik mengecek kembali kelengkapan/keperluan di kelompoknya terkait dengan tugas/masalah yang sedang dikerjakan.	1 (kurang) = jika muncul 1 indikator yang dilakukan
Solidaritas Sosial	Peserta didik mau berteman dengan siapa saja.	4 (sangat baik) = jika muncul 4 indikator yang dilakukan
	Peserta didik menghargai perbedaan suku, ras, dan agama yang dimiliki temannya.	3 (baik) = jika muncul 3 indikator yang dilakukan
	Peserta didik membagi tugas dengan adil dan merata	2 (cukup) = jika muncul 2 indikator yang dilakukan
	Peserta didik berkomunikasi dengan ramah dan sopan santun.	1 (kurang) = jika muncul 1 indikator yang dilakukan

Tabel 2. Kategori Sikap Gotong Royong

No	Interval	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup Baik
4	46-54	Kurang Baik
5	5-45	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu pada awal kegiatan dilaksanakan perencanaan dengan langkah; membuat rancangan alur skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan model STAD yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang digunakan di kelas saat kegiatan berkelompok dengan mengerjakan LKPD berbasis proyek, dan mempersiapkan instrumen observasi sikap gotong royong. Tindakan yakni guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan arahan siswa untuk memasuki materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dijelaskan oleh guru, guru menjelaskan materi, guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran STAD yang telah dirancang. Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Observasi

ini dilakukan untuk pengumpulan informasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan tindakan yang telah tersusun.

Dengan pengumpulan informasi dan catatan, observer dapat memberikan catatan berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilaksanakan guru selama melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan refleksi ketika guru melaksanakan refleksi diri untuk penyusunan rencana tindak lanjut ketika pelaksanaan ke siklus berikutnya. Refleksi, pada tahap ini bertujuan untuk meninjau keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian melakukan evaluasi bertujuan untuk penyempurnaan tindakan selanjutnya. Oleh sebab kegiatan siklus I perlu dimaksimalkan maka dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan siklus II, dan siklus III untuk melihat perkembangan yang signifikan dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitian meningkatkan dimensi bergotong royong pembelajaran ipas melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad kelas V sekolah dasar pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

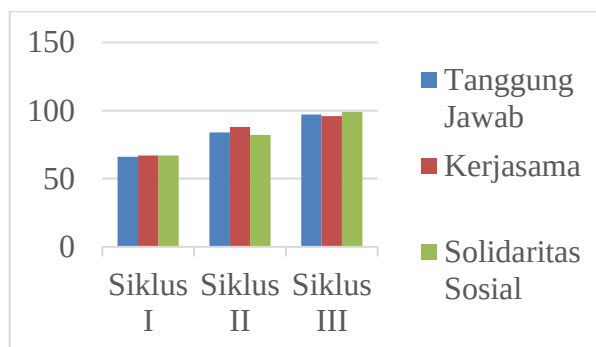
Tabel 3. Nilai Sikap Gotong Royong

No	Aspek Sikap	Nilai pada tiap siklus		
		I	II	III
1	Tanggung Jawab	66	84	97
2	Kerjasama	67	88	96
3	Solidaritas Sosial	67	82	99

Sikap gotong royong peserta didik siklus I rata-rata 66,67 kategori cukup baik, rata-rata siklus II 84,52 kategori baik, dan rata-rata siklus III 97,32 kategori sangat baik hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,85 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 12,8. Rata-rata tiap indikator berdasarkan observasi sikap gotong royong mengalami peningkatan, adapun peningkatan setiap indikator yang diamati adalah sebagai berikut:

- (1) Tanggung jawab terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 13;
- (2) Kerjasama terjadi peningkatan dari siklus I. Siklus II sebesar 21 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 8;
- (3) Solidaritas sosial terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 17.

Peningkatan setiap indikator yang diamati dari sikap gotong royong peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Diagram Sikap Gotong royong Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD

Data hasil penelitian berupa pengamatan terhadap tiga aspek indikator sikap gotong royong peserta didik di kelas V SDN 36 Pontianak Kota selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan karakter gotong royong

peserta didik terjadi karena guru dalam pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran memiliki potensi untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada

peserta didik, dapat dilihat saat peserta didik terlibat dalam kelompok selama sesi diskusi dan saat mereka terlibat dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan tugas kelompok pada mata pelajaran IPAS yang di mana materinya berkaitan dengan praktek.

Keterlibatan dalam memberikan jawaban dalam kerangka tugas tim atau kelompok menggambarkan tanggung jawab, serta semangat berkontribusi Kerjasama dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kelompok, solidaritas social yang berpengaruh pada suasana pembelajaran yang kondusif. Dalam suasana yang tertib, peserta didik mampu menyelesaikan tugas kelompok mereka dengan efektif, bahkan ketika pada awalnya mereka mungkin kurang berinteraksi karena kelompoknya terdiri dari anggota yang bukan sahabat dekat atau teman akrab. Seiring waktu, keterlibatan antar peserta didik menjadi lebih aktif dan mereka mulai terlibat dengan semangat dalam kerja kelompok, berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal saat menghadapi soal yang diberikan dalam bentuk kuis interaktif. Kemudian penyelesaian tugas kelompok dalam bentuk proyek dalam LKPD.



Gambar 2. Pembuktian sifat cahaya



Gambar 3. Pembuktian sifat bunyi



Gambar 4. Membuat diorama

Berdasarkan gambar kegiatan proyek pembuktian sifat cahaya, sifat bunyi, dan pembuatan diorama rantai makanan, peserta didik bersama-sama kelompok menyelesaikan proyek dan mempresentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Dalam proses pembelajaran guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran STAD. Setiap siklusnya terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu; 1) Guru menekankan mengenai pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. (2) Memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar mampu bekerjasama dan mengikuti pembelajaran dengan baik. (3) Mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya pada saat

berkelompok untuk meningkatkan solidaritas sosial. (4) Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. (5) Memberikan penguatan dan penghargaan sebagai hadiah dari kerja keras peserta didik. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan sikap gotong royong dan mendapat respon positif dari peserta didik, kemudian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPAS disebabkan adanya bimbingan dari teman sebaya dalam satu kelompok melalui diskusi yang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan sikap gotong royong pada peserta didik kelas V SDN 36 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peningkatan sikap gotong royong antara lain yaitu, siklus I rata-rata 66,67 kategori cukup baik, rata-rata siklus II 84,52 kategori baik, dan rata-rata siklus III 97,32 kategori sangat baik. Berarti dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD tersebut mengalami perubahan dalam peningkatan dimensi

gotong royong pada peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Melalui model *cooperative learning* tipe STAD memberikan refleksi bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih sikap gotong royong. mengacu pada tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75–80.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2052>
- Apsari, N. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Menggunakan Discovery Learning. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i1.756>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Suryani (ed.); revisi cet). PT Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=TCWkT_8bu4&dq=ptk&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=ptk&f=false
- Dwi Aryani, W. (2021). Implementasi Model Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong, Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Ixc Di Smpn 1 Kandeman. In *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* (Vol. 5, Issue 2, pp. 23–34).

<https://doi.org/10.55686/ristek.v5i2.95>

G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, & N.K. Suarni. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156–168. https://doi.org/10.23887/jurnal_pend.as.v7i1.2162

Hayati, N., & Fadilah, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas Rendah Mi Darul Ulum Bantaran. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*

Pendidikan Dasar, 6(2), 141–154. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1138>

Herli. (2022). COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DI KELAS 8.2 SMP NEGERI 1 ABUNG TINGGI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidik Profesional Mandiri*, II(3), 70. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPPM/article/view/1357/1226>